

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Sistem pendidikan di Indonesia memiliki lima jenjang pendidikan diantaranya: pendidikan pra-sekolah (pendidikan anak usia dini atau taman kanak-kanak), sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA), dan perguruan tinggi.<sup>1</sup> Pemerintah Indonesia sendiri telah memprogramkan 12 tahun pendidikan, yang meliputi: SD selama 6 tahun, SMP selama 3 tahun serta SMA selama 3 tahun.

Setiap jenjang pendidikan memiliki peranan penting dalam keberhasilan siswa dalam menempuhnya. Sekolah dasar memiliki peranan yang paling mendasar yang menjadi fondasi dalam menentukan keberhasilan siswa dalam menuju jenjang pendidikan selanjutnya. Siswa pada tahap ini dalam masa perkembangan yang pesat. Berbagai aspek yang perlu perkembangan yaitu: perkembangan kognitif, sosial, kreatifitas serta perkembangan bahasa. Sehingga guru di sekolah dasar dituntut selain menguasai materi pokok atau bidang studi yang diajarkan, guru harus mengembangkan sikap, melatih berbagai keterampilan siswa sebagai ladsan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.<sup>2</sup> Salah satunya keterampilan berbahasa yang menjadi dasar komunikasi dalam dunia manusia.

---

<sup>1</sup>Isjoni, *Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia 2006), 23.

<sup>2</sup>Gede Sedanayasa, *Bimbingan Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), 5-7

Indonesia menetapkan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi nasionalnya. Bahasa Indonesia sendiri lahir sebelum Indonesia merdeka yaitu 28 Oktober 1928 yang diperingati sebagai hari sumpah pemuda. Lalu pada tanggal 18 Agustus 1945 dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 36 disahkanlah bahwa bahasa negara adalah bahasa Indonesia.<sup>3</sup> Bahasa Indonesia dalam pendidikan merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di setiap jenjang pendidikan. penyebabnya tidak lain karena bahasa Indonesia menjadi mata pembelajaran sebagai landasan untuk siswa dapat menguasai mata pelajaran yang lain. Badan Standar Nasional Pendidikan Sekolah Dasar juga memandang hal sama, menurutnya bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi.<sup>4</sup> Selain itu, Islam sendiri telah mengajarkan kepada umatnya untuk menuntut semua ilmu tanpa terkecuali yaitu dengan menekankan pentingnya ilmu tersebut dalam kehidupan umat manusia. Hal ini Seperti yang dikatakan dalam Al-Quran yang telah Allah tetapkan sejak pertama diturunkannya kepada Rasulullah yaitu surah Al-Alaq: 1-5.

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Ayat di atas menunjukkan bahwa Allah memerintah manusia membaca apa saja yang telah Allah ciptakan, serta agar membaca membuahkan ilmu maka perlu

---

<sup>3</sup>Nur Samsiyah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Kelas Tinggi* (Magetan: AE Media Grafika, 2016), 2.

<sup>4</sup>Oman Farhrohman, "Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI", *Jurnal Primary* Vol. 09 NO. 01 Tahun 2017, 24.

dilakukan berulang-ulang. Lalu pada ayat 4 dan 5 Allah memberikan kemurahan yakni memberikan kemampuan otak kepada umat manusia menggunakan alat tulis sehingga manusia bisa menuliskan temuannya dan dibaca orang lain, maka ilmu itu dapat dikembangkan.<sup>5</sup>

Hal ini selaras dengan apa yang diajarkan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang mengajarkan berbagai keterampilan, yaitu keterampilan membaca (*reading skills*), keterampilan menulis (*writing skills*), keterampilan mendengarkan (*listening skills*), dan keterampilan berbicara (*speaking skills*).<sup>6</sup> Keterampilan tersebut sangat dibutuhkan untuk semua pembelajaran dalam setiap mata pelajaran saat proses pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar pada kurikulum 2013 telah digabungkan dengan mata pelajaran lain dalam satu tema, sebut sebagai mata pelajaran Tematik.<sup>7</sup> Pembelajarannya juga disajikan dengan menggunakan pendekatan berbasis teks.<sup>8</sup> Maksudnya dengan teks-teks tersebut selain diajarkan kebahasaan juga diintegrasikan pendidikan karakter yaitu dengan bentuk pendekatan saintifik. Pada pendekatan ini siswa diminta untuk mengamati, menanya, mencoba mengasosiasi dan mengomunikasikan dengan proaktif.<sup>9</sup> Sehingga tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang pendidikan dasar

---

<sup>5</sup>Tim Penyusun Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)* (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), 719-721.

<sup>6</sup>Sri Sunarti, *Pembelajaran Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar* (NEM: 2018), 2.

<sup>7</sup>Khabib Sholeh, "Pengembangan Teks Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Buku Ajar Berbasis Multiple Intelligences dalam Kurikulum 2013" *Jurnal FKIP Universitas Muhammadiyah Purworejo*, 154.

<sup>8</sup>Ngalimun & Noor Alfulaila, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2011), 5.

<sup>9</sup>Ali Mustadi, Arif Wiyat Purnanto, dkk, *Bahasa dan Sastra Indonesia SD Berorientasi Kurikulum Merdeka* (Yogyakarta: UNY Press, 2022), 46.

merupakan upaya guru untuk bisa mengubah perilaku siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia pada keterampilan berkomunikasi yang baik serta benar.

Keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia tersebut, dapat terwujud apabila pada sisi siswa yang sebagai subjek pembelajaran dapat dikenali karakteristik dan perkembangannya. Salah satu permasalahan mengenai siswa pada saat mempelajari bahasa Indonesia terbagi dua faktor yakni internal dan eksternal. Faktor internal dalam satunya faktor kognitif yang meliputi intelegensi dan bakat berbahasa siswa. Mengenai setiap individu tidak ada yang sama. Dalam pembelajaran tentu guru dapat memperhatikan keberagaman yang dimiliki siswa. Hal ini menunjukkan setiap siswa memiliki kecerdasan berbeda, karena itu, pada saat pembelajaran guru dapat memfasilitas siswa dalam melakukan pembelajaran sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa.<sup>10</sup>

Cara termudah, tercepat dan disukai seseorang dalam belajar dikenal sebagai gaya belajar.<sup>11</sup> Setiap siswa mempunyai keunikan yang berbeda yang tidak bisa dianggap sama antara satu sama lain. Perbedaan cara belajar ini menunjukkan cara termudah bagi siswa untuk menyerap informasi selama belajar. Gaya belajar menjadi aspek penting yang harus diperhatikan oleh guru dan siswa sejak dini karena gaya belajar menjadi salah satunya kunci keberhasilan belajar siswa. Hal ini seperti pendapat DePorter yang mengatakan begitu tahu gaya belajarmu adalah visual (melihat) atau auditori (mendengar) atau kinestetik (bergerak/ menyentuh),

---

<sup>10</sup>Ali Mustadi, Arif Wiyat Purnanto, dkk, *Bahasa dan ....*12

<sup>11</sup>Ina Magdalena, Aditya Dwi Nokhriyana, dkk., *Psikologi Pendidikan dalam Perseptif Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, (Sukabumi: Jejak, 2021), 98.

berarti kamu sudah siap meraih kesuksesan.<sup>12</sup> Sehingga dapat dikatakan terdapat tiga teori gaya belajar yang menjadi kunci kesuksesan siswa yaitu gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Allah SWT juga mengatakan pada surat An-Nahl ayat 78;

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ  
وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Bahwasanya Allah swt telah melengkapi manusia dengan tiga perangkat penting yaitu; pendengaran, penglihatan dan hati (perasaan). Ketiga perangkat tersebut saling berkaitan dengan teori gaya belajar yaitu gaya belajar visual dan auditori namun pada surah ini menambahkan perangkat filter keilmuan, yaitu hati atau akal. Karena terkadang ilmu yang negatif berpeluang untuk masuk melalui pendengaran (auditori) atau penglihatan (visual).<sup>13</sup> Sehingga perlunya penyaring yaitu melalui hati atau akal tersebut agar dapat dipraktikkan (kinestetik) secara benar dalam proses pembelajaran.

Gaya belajar visual lebih menitikberatkan pada ketajaman mata atau penglihatan. Gaya belajar auditori mereka mempunyai kemampuan dalam hal menangkap informasi dengan menitikberatkan pendengaran atau telinga. Sedangkan gaya belajar kinestetik lebih mudah memahami dan menyerap informasi yang diberikan melalui aktivitas bergerak, bekerja dan menyentuh langsung oleh anggota badan mereka sendiri.

---

<sup>12</sup>Bobbi DePorter, *Quantum Learner: Fokuskan Energimu, Dapatkan yang Kamu Inginan*, Penerjemah: Lovely, (Bandung: Kaifa, 2009), 38.

<sup>13</sup>Irfan Yuhadi, "Korelasi Antara Surat Al-Nahl 78 Dengan Gaya Belajar Manusia", *Jurnal Dirasat Islamiyah*, Vol. 5, No. 1, Tahun 2017, 61 & 78.

Dewasa ini, pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas VC di MIN 9 Banjar dengan menggunakan kurikulum 2013, masih tidak diketahui dengan pasti gaya belajar setiap siswa dalam kelas tersebut, dikarenakan menurut wali kelas VC mengatakan bahwa siswa pada kelas tersebut dikenal lebih pasif dari pada kelas yang lain. Oleh sebab itu, wali kelas kesulitan untuk mengetahui gaya belajar yang seperti apa yang cocok untuk siswa di kelas.

Ketika proses pembelajaran berlangsung dominan siswa tidak aktif dan ketika ditanyakan apakah para siswa sudah mengerti atau tidak mereka hanya menjawab sudah mengerti, dan ketika diuji dengan sebuah pertanyaan mereka tidak dapat menjawabnya. Tidak hanya siswa yang pasif, ada juga siswa yang saat guru menuliskan materi di papan tulis terlihat ada siswa yang dengan rajin berjalan kedepan untuk bertanya kepada gurunya apakah ini perlu dicatat atau tidak. Ataupun ketika guru meminta untuk mengerjakan tugas juga ada siswa menuju guru dengan suara pelan bertanya mengenai soal yang tidak dia mengerti.

Semua hal ini menarik perhatian peneliti, Peneliti sangat berdasarkan fenomena tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk mengetahui tentang bagaimana gaya belajar yang dilakukan siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan uraian diatas, peneliti perlu mengadakan penelitian dengan judul **“Gaya Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VC di MIN 9 Banjar”**.

## **B. Definisi Istilah**

Secara umum, berkaitan dengan judul yang peneliti teliti yaitu membahas tentang gaya belajar siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas VC di MIN

9 Banjar, maka peneliti dapat mendefinisikan secara sederhana mengenai gaya belajar dan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

### **1. Gaya Belajar**

Gaya belajar adalah ciri khas tentang bagaimana cara mudah setiap siswa untuk menyerap informasi dalam pembelajaran. Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan pendekatan preferensi sensori untuk menentukan perbedaan gaya belajar siswa. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, tetapi mereka mempunyai gaya belajar yang dominan. Sehingga gaya belajar dalam pendekatan preferensi sensori yang dimaksud pada penelitian ini yaitu kecenderungan gaya belajar visual, auditori, kinestetik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas VC di MIN 9 Banjar.

### **2. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**

Suatu muatan wajib yang harus dipelajari mengenai kaidah-kaidah dan pemakaian bahasa Indonesia yang baku dan lengkap. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia VC pada penelitian ini membahas tentang ide pokok yang berada pada tema 1 (organ gerak hewan dan manusia), pada subtema 3 (lingkungan dan manfaatnya).

## **C. Fokus Masalah**

Berdasarkan penjabaran dalam latar belakang masalah, maka fokus masalah yang akan diteliti adalah “Mendiskripsikan gaya belajar siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas VC di MIN 9 Banjar.”

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian fokus masalah yang telah sebelumnya maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan gaya belajar siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas VC di MIN 9 Banjar.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Berdasarkan hasil penjabaran peneliti, berikut signifikansi penelitian baik secara teoritis maupun praktis yang diharapkan peneliti mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
  - a. Diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi secara teoritis dalam ilmu pendidikan lebih utamanya tentang gaya belajar siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas VC di MIN 9 Banjar.
  - b. Diharapkan mampu memperbaiki dan meningkatkan gaya belajar siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas VC di MIN 9 Banjar.

2. Secara Praktis



- a. Mengetahui gaya belajar siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas VC di MIN 9 Banjar.
- b. Memberikan pemahaman lebih dalam untuk guru mengenai gaya belajar siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas VC di MIN 9 Banjar.
- c. Menambah pengetahuan serta sebagai bahan rujukan bagi peneliti mengenai gaya belajar siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas VC di MIN 9 Banjar.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan penelusuran dan penelaahan yang dilakukan, maka penulis menemukan sebagian kecil dari beberapa tulisan dari hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan gaya belajar siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas VC di MIN 9 Banjar diantaranya:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

Nama peneliti dan judul penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas penelitian
Nurul Fadillah, 2018. Analisis Gaya Belajar Peserta didik dalam Pembelajaran Tematik di Kelas II C MI Pembangunan UIN Jakarta.	Kesamaan dalam penelitian adalah mengenai gaya belajar siswa dengan pendekatan yang sama yaitu deskriptif kualitatif	Lokasi penelitian berbeda yaitu di MIN 9 Banjar, Kalimantan Selatan tahun 2022 dengan subjek penelitian siswa kelas VC pada mata pelajaran bahasa Indonesia. tehnik pengumpulan data juga berbeda yaitu angket, wawancara dan dokumentasi	Dari beberapa penelitian disamping, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa penelitian yang akan dilakukan terhadap siswa pada
Azizatun Nafisah, 2020. Gaya Belajar	Kesamaan dalam penelitian adalah mengenai gaya	Lokasi penelitian berbeda yaitu di MIN 9 Banjar, Kalimantan Selatan tahun	

Nama peneliti dan judul penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas penelitian
Mahasiswa Berprestasi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin	belajar siswa dengan pendekatan yang sama yaitu deskriptif kualitatif	2022 dengan subjek penelitian siswa kelas VC pada mata pelajaran bahasa Indonesia. tehnik pengumpulan data juga berbeda yaitu angket, wawancara dan dokumentasi	Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas VC di MIN 9 Banjar ini belum pernah diteleti sebelumnya
Mariana, 2022. Gaya Belajar Siswa Berprestasi Selama Masa Pandemi Covid-19 Di MI Khadijah Banjarmasin.	Kesamaan dalam penelitian adalah mengenai gaya belajar siswa dengan pendekatan yang sama yaitu deskriptif kualitatif	Penelitian dilakukan tidak pada masa pandemi covid-19. Lokasi penelitian berbeda yaitu di MIN 9 Banjar, dengan subjek penelitian semua siswa kelas VC pada mata pelajaran bahasa Indonesia. tehnik pengumpulan data juga berbeda yaitu angket, wawancara dan dokumentasi	

### G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat untuk mempermudah dalam penyusunan proposal ini, maka perlu ditentukannya sistematika penulisan yang baik. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang mendeskripsikan tentang konteks penelitian, definisi istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan kajian teori dan kerangka berpikir yang didalamnya adalah tinjauan teoritik yang berisi mengenai teori-teori yang digunakan dalam

penelitian, perancangan, serta pembuatan sistem tentang gaya belajar siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas VC di MIN 9 Banjar dan kerangka berpikir.

Bab III merupakan metodologi penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, partisipan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik keabsahan data.

BAB IV merupakan hasil penelitian yang terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan

BAB V merupakan penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.